

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan dan membahas permasalahan dalam penerapan syarat hasil investasi minimum (HIM) pada pembiayaan *mudharabah* untuk sektor pertanian di KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan syarat Hasil investasi minimum (HIM) di KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara pada pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian merupakan salah satu alternatif termudah Tamzis untuk menerapkan pembiayaan berbasis ekonomi syari'ah yang diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Syarat HIM yang diterapkan tersebut menjadi acuan proyeksi bagi hasil antara kedua belah pihak. Perhitungan nisbah bagi hasil *mudharib* kepada Tamzis dihitung dari HIM terkecil yaitu 0,5% perhari dengan prosentase bagi hasil yang umum digunakan yaitu 24%:76%. Karena sektor pertanian tidak dapat menghitung laba setiap hari dan hanya dapat menghitung laba setelah hasil panen laku dijual. Maka tujuan dari diterapkannya syarat HIM pada pembiayaan *mudharabah* ini adalah untuk mempermudah *mudharib*

dalam menentukan patokan nisbah bagi hasil untuk Tamzis dari awal akad.

2. Menurut analisis hukum Islam tentang penambahan syarat yang disebut dengan Hasil investasi minimum (HIM) di KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara adalah boleh. Hal ini mengacu pada kaidah fiqh yang berbunyi: “pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Juga dikuatkan dengan Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan perniagaan boleh dilakukan jika telah ada keridhaan dari kedua belah pihak dalam berakad. Sedangkan dalam perjanjian tersebut kedua belah pihak menyetujui. Selain itu syarat HIM tersebut tidak mengandung *gharar* (ketidakjelasan) dan tidak merugikan salah satu pihak yang berakad. Maka penambahan syarat HIM boleh diterapkan sebagai tambahan syarat pada pembiayaan *mudharabah* di sektor pertanian seperti yang ada di KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang

bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara,:

1. Sebagai lembaga yang berdasarkan pada prinsip syari'ah seharusnya penerapan syarat HIM sebagai acuan proyeksi bagi hasil pada setiap pembiayaan tetap seperti aturan Islam dengan hanya menyebutkan prosentase tertentu saja di awal akad, dan tidak perlu menghitung rupiah tertentu di awal akad, untuk menghindari anggapan jika syarat HIM tersebut dapat menjurus pada riba.
2. Untuk perhitungan bagi hasil harusnya Tamzis menghitung dari laba bersih yang didapat mudharib bukan dari hasil laba kotor, meskipun penetapan bagi hasilnya sudah ditentukan dari HIM terkecil yaitu Rp 5.000,00 per hari agar benar-benar sesuai dengan syari'ah.
3. Untuk pembiayaan *mudharabah* khususnya disektor pertanian lebih ditingkatkan lagi, karena pembiayaan tersebut sangat membantu masyarakat yang memang mempunyai niat untuk mengembangkan usahanya, namun terkendala dengan modal. Semoga kedepannya pembiayaan ini akan lebih dioptimalkan lagi, tidak hanya pada pembiayaan di sektor pertanian saja namun disemua sektor

yang membutuhkan bantuan dana dari KSPPS Baitut Tamwil Tamzis khususnya Cabang Batur Banjaregara.

4. Selain itu, di samping membantu masyarakat di bidang ekonomi, semoga Tamzis akan terus memberikan ilmu-ilmu syariat Islam kepada masyarakat Batur. Berdakwah dalam bisnis, agar tercipta masyarakat yang sadar dan paham akan syariat Islam.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Syarat Hasil Investasi Minimum Pada Pembiayaan Mudharabah di Sektor Pertanian (Studi Kasus di KSPPS Baitut Tamwil Tamzis Cabang Batur Banjarnegara)”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang membimbing kita dari zaman kebodohan ke zaman penuh ilmu.

Penulis menyadari meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis skripsi ini, namun masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan-kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun dari berbagai pihak untuk kedepannya agar penulis dapat menulis lebih baik lagi.

Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.